

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis isi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya nilai-nilai budaya Papua yang ditampilkan dalam film *“Imperfect The Series”*. Film tersebut tidak sepenuhnya menampilkan budaya Papua saja, tetapi juga budaya Jakarta dan Sunda. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas tentang nilai-nilai budaya Papua yang ditampilkan dalam film *“Imperfect The Series”*. Peneliti juga menganalisis tentang tanda-tanda yang digunakan dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini, ditemukan 5 jenis bentuk nilai-nilai budaya Papua, yaitu nilai-nilai budaya antara hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 4 data, nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan lingkungan sosial sebanyak 7 data, nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat sebanyak 1 data, nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan alam sebanyak 1 data, dan nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebanyak 1 data. Jadi, jumlah data dalam penelitian ini, yang menunjukkan nilai-nilai budaya Papua sebanyak 14 data. Hubungan manusia dengan Tuhan dibagi menjadi 3, yaitu sikap berdoa, pengakuan Iman, patung Bunda Maria dan Tuhan Yesus. Hubungan manusia dengan lingkungan sosial dibagi menjadi 7 yaitu, sikap menghargai, melindungi, menari, tegas, sulit beradaptasi, berani dan kekuatan fisik. Hubungan manusia dengan masyarakat yaitu saling membantu, hubungan manusia dengan alam yaitu menjaga, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu kejujuran.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan meliputi kepercayaan pada Tuhan, keyakinan pada takdir, suka berdoa, niat untuk bertobat, rasa syukur, dan ketabahan. Hubungan ini merupakan aspek spiritual yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan, tetapi juga harus tercermin dalam sikap sehari-hari. Manusia harus menyadari bahwa kehidupan dan keberadaannya berasal dari Tuhan, sehingga sikap taqwa, ketaatan, dan rasa syukur menjadi hal yang mutlak diperlukan. Dengan

menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia akan menemukan kedamaian batin dan arah hidup yang lebih jelas.

Dalam film "*Imperfect The Series*", nilai-nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan sangat jelas terlihat, terutama melalui elemen-elemen seperti kalung salib, sikap berdoa, pengakuan iman, serta patung Tuhan Yesus dan Bunda Maria.

Data 1: Sikap berdoa, adegan tersebut terdapat dalam episode 1, *scene* ke-20 (E1S20).

(E1S20), Time Code : 31:30/34:23 – 31:52/34:23

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Yoseph: Dan ko jangan sampe lupa Tuhan, karena hanya Tuhan yang bisa menjadi Juru Selamat di bumi, terima kasih Tuhan atas berkat yang Kau berikan kepada kami.</p> <p>Maria, Jhon, dan David: Amin.</p> <p>Yoseph: Untuk kesehatan.</p> <p>Maria: Amin.</p> <p>Yoseph, Jhon, David, dan Maria: Haleluya.</p>	<p>Data 1 menampilkan Yoseph, Maria, Jhon, dan David, yang sedang berdoa diruang tamu kos-kosan. Yoseph memimpin doa, dan diikuti oleh adik-adiknya yaitu Maria, Jhon, dan David.</p>

Data 2: Sikap Berdoa, adegan tersebut terdapat dalam episode 3, *scene* ke-18 (E3S18)

(E3S18) Time Code : 18:36/26:39 – 19:24/2639

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog: Mc: Oke guys, sekarang langsung aja masuk ke peserta selanjutnya, langsung saja panggil Maria</p>	<p>Data 2 menampilkan Maria sedang berdoa diatas panggung sebelum menari, Maria, Endah, Ibu Ratih dan Prita mengikuti lomba yang diadakan di sebuah caffe.</p>

Data 3: Patung Bunda Maria, adegan tersebut terdapat dalam episode 12, *scene* ke-18 (E12S18).

(E12S18), Time Code : 26:07/36:40 – 26:15/36:40

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog Neti: Maaf Bunda, maria yang ini</p>	<p>Data 3 menampilkan Neti yang hendak masuk ke dalam kamar Maria, dan tidak sengaja melihat patung Bunda Maria. Dalam <i>scene</i> tersebut, menunjukkan bahwa tujuan Neti masuk ke dalam tersebut untuk bertemu dengan Maria yang merupakan temannya, bukan patung Bunda Maria yang merupakan Simbol kepercayaan Maria temannya.</p>

Data 4: Pengakuan Iman tentang Baptisan, adegan tersebut terdapat dalam episode 12, *scene* ke-18 (E12S18).

(E12S18), Time Code : 26:15/36:40 – 26:29/36:40

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Maria: Kenapa ko Baptis sa lagi, sa su di Baptis.</p>	<p>Data 4 menampilkan, Maria yang langsung terbangun, karena dibangunkan oleh Neti menggunakan air, dalam <i>scene</i> ini menunjukkan cara Neti membangunkan Maria, dengan mencipratkan air ke wajah Maria hampir sama dengan sakramen baptisan yang biasanya dilakukan oleh agama Katolik yaitu dengan cara, mencipratkan air ke wajah orang yang mau di baptis. Latar tempat dalam <i>scene</i> ini adalah, kamar maria</p>

2. Hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Hubungan manusia dengan lingkungan sosial mencerminkan interaksi antara individu, baik dalam konteks kecil seperti keluarga, maupun dalam skala yang lebih luas seperti masyarakat atau negara. Hubungan sosial seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan pengertian. Suatu masyarakat yang sehat mampu menciptakan hubungan yang saling mendukung, sehingga setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran yang berarti.

Interaksi manusia dalam lingkungan sosial juga mencerminkan sifat dan karakter individu, seperti sikap saling menghormati, melindungi, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta rasa bangga terhadap identitas dan asal daerah masing-masing.

Data 5: Sikap tegas, adegan tersebut terdapat dalam episode 7, *scene* ke-15 (E7S15).

(E7S15), Time Code :27:35/31:35 - 28:05/31:35

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Maria: Kenapa ha? Kenapa? Tong ada masalah ka, kenapa ko lihat-lihat saya. yang harus ko lihat itu ko pu piring. Kenapa ko trakasih habis sehingganan ha?</p> <p>Pengunjung: Siap, siap mbak siap</p> <p>Maria: Ko harus tau masi banyak orang diluar sana yang butuh sehingganan, kasih habis! Cepat!, anak ini de tidak tau cara bersyukur eh</p>	<p>Data 5 menampilkan, Maria yang sedang memarahi pengunjung restoran yang tidak menghabiskan sehinggannya, latar tempat dalam scene ini adalah restoran Inter Lokal.</p>

Data 6: Melindungi, adegan tersebut terdapat dalam episode 7, *scene* ke-15 (E7S15)
(E7S15), Time Code : 05:40/:29:29 - 06:25/:29:29

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog: Yoseph: Yang tidak lucu itu ko punya kelakuan eh, kenapa ko ganggu sa punya adik. Ali: Kagak, kagak bang.</p>	<p>Data 6 menampilkan, Yoseph yang memarahi tiga preman kampung, yang sedang mengganggu adiknya Maria, latar tempat dalam <i>scene</i> ini adalah pos ronda.</p>

Data 7: Menari, adegan tersebut terdapat dalam episode 3, *scene* ke-7 (E3S7).
(E3S7), Time Code : 10:21/26:39 - 10:51:26:39

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog: Neti: Eh bentar deh mar, lu kariawan batavia dancer ya Maria: Bukan ni memang orang timur ni punya satu dari tiga skil menari, menyanyi,berkelahi</p>	<p>Data 7 menampilkan, Maria yang sedang menari mengikuti gerakan yang ada dilayar hp, latar tempat dalam <i>scene</i> ini adalah ruang tengah kos-kosan. Tokoh dalam adegan ini yaitu Maria, Neti, Prira dan Endah.</p>

Data 8: Menghormati, adegan tersebut terdapat dalam episode 1 scene ke-20 (E1S20).

(E1S20), Time Code : 30:52/34:23 – 30:58/34:23

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>David: Senior yang dahulu pimpin adik-adik</p> <p>Jhon: Sudah, duluan sudah</p> <p>Yoseph: Maju</p> <p>David: Iya kakak</p>	<p>Data 8 menampilkan, David yang menyuruh Jhon masuk terlebih dahulu kedalam kosan untuk mengantarkan barang-barangnya Maria. Tindakan David yang menyuruh Jhon masuk terlebih dahulu, adalah bentuk sikap menghargai Jhon sebagai senior. Latar tempat dalam adegan ini adalah, ruang tamu kos-kosan.</p>

Data 9: Sikap tegas, adegan tersebut terdapat dalam episode 7, scene ke-15 (S7S15).

(E7S15), Time Code : 28:09/31:35 - 28:38/31:35

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Toni: Mar uda mar</p> <p>Maria: Ini juga ni anak ini, anak ini, ko lihat ni anak ini! Cas, cas, cas, ko beli, beli, beli. Ko pesan sana, kesini tu bawa uang</p> <p>Toni: Mar, mar, mar ini anak yatim, anak yatim kasihan anak yatim</p>	<p>Data 9 menampilkan, Tindakan Maria yang memarahi pengunjung restoran yang hanya memesan es teh manis, tetapi menggunakan fasilitas restoran berlebihan. Latar tempat dalam scene ini adalah, Restoran Inter Lokal.</p>

Data 10: Kekuatan fisik, adegan tersebut terdapat dalam episode 1, scene ke-20 (E1S20).

(E1S20), Time Code : 32:17/34:23 – 33:04/34:23

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Ibu Rati: Prita tolong tutup pintunya ya</p> <p>Maria: Oh trappa saya saja</p> <p>Neti, Prita dan Endah: Allahuakbar</p> <p>Ibu Rati: Kalau tutup pintu pelan-pelan</p> <p>Maria: Oh iya ibu, lain kali saya janji kalau tutup pintu pelan-pelan pasti</p> <p>Ibu Rati: Iya</p>	<p>Data 10 menampilkan, Maria yang menutup dengan kencang, seinggian membuat Netti, Prita, Endah dan Ibu Ratih yang kaget. Latar tempat dalam scene ini adalah, ruang tamu kos-kosan.</p>

Data 11: Sulit Beradaptasi, adegan tersebut terdapat dalam episode 6, scene ke-2 (E6S2).

(E6S2), Time Code : 01:09/28:17 – 01:41/28:17

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Mari: Begini pretty</p> <p>Prita: pretty, pretty, pretty. Prita!</p> <p>Maria: Iyo itu maksud saya, sa lagi pasang tanda nama ini biar orang lain tidak salah masuk</p> <p>Prita: Emang ngabisa apa pagian dikit ha</p> <p>Maria: Justru karna ini su pagi to</p> <p>Prita: Eh, lu kan kemarin di Papua lu harus sadar ini dimana Maria</p>	<p>Data 11 menampilkan, Maria yang bangun jam 4 subuh, untuk memasang tanda nama didepan pintu kamarnya karena merasa bahwa itu sudah pagi. Hal tersebut membuat Prita terbangun, dan menghampiri Maria, dan menyuruhnya memasangnya di pagi hari saja. Latar tempat dalam scene ini adalah, ruang tengah, didepan kamar Maria.</p>

3. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Dalam interaksi manusia dengan masyarakat, betapa pentingnya partisipasi aktif individu dalam kehidupan sosial. Masyarakat bukan sekadar tempat tinggal yang berdampingan, melainkan sebuah sistem yang dibangun atas hubungan antarmanusia. Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan berhasil, diperlukan sikap solidaritas, saling pengertian, serta toleransi di antara anggotanya. Selain itu, kesadaran untuk bekerja sama demi kepentingan bersama juga merupakan hal yang krusial.

Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat tercermin dari sikap seseorang sebagai teman, anggota keluarga, dan masyarakat harus saling mendukung dan bergotong royong untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Data 12: Saling membantu, adegan tersebut terdapat dalam episode 5, scene ke-13 (E5S13)

(E5S13), Time Code : 22:08/29:29- 22:18/:29:29

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Jhon: tidak bertamu, datang kesini bantu sodara ini kerjakan kerajinan tangan</p> <p>Ali: Ya bagus, namanya sodara ye</p>	<p>Data 12 menampilkan, Jhon dan David yang datang ke kosan Maria, untuk membantu Maria dan teman-temannya mengerjakan kerajinan tangan. Dengan kedatangan Jhon dan David ditengah malam kekosan, mengundang rasa curiga dari tiga preman kampung. Hal tersebut membuat terjadi perdebatan antara Jhon, David, dan tiga preman kampung tersebut. Latar tempat dalam scene ini adalah, ruang tengah kos-kosan.</p>

4. Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan antara manusia dan alam mencerminkan interaksi manusia dengan dunia fisik yang mengelilingi. Alam bukan sekadar sumber daya yang dapat dimanfaatkan, tetapi merupakan suatu kesatuan yang memberikan keseimbangan dan keberlangsungan hidup. Dari perspektif ini, masyarakat dituntut untuk hidup selaras dengan alam, memperlakukannya dengan rasa hormat, serta menghindari eksploitasi yang berlebihan. Alam merupakan bagian dari kehidupan, dan sudah menjadi tanggung jawab masyarakat untuk melestarikannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi alam serta lingkungan sekitar. Contohnya, masyarakat harus bijaksana dalam memanfaatkan air bersih, karena menjaga sumber daya tersebut adalah bagian dari upaya masyarakat untuk melindungi alam, agar keindahan dan manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Data 13: Peduli terhadap hasil alam, adegan tersebut terdapat dalam episode 2, scene ke-12 (E2S12)

(E2S12), Time Code : 19:32/28:17 - 20:18/28:17

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Dialog:</p> <p>Maria: He, maksudnya ko apa buang air didepan sa begitu ha</p> <p>Yudi: Kaga, kaga ada yang buang air siapa yang buang air</p> <p>Maria: Ya Tuhan ya Tuhan ampuni saya kali ini saya tidak bisa menjaga air dengan baik</p>	<p>Data 13 menampilkan, Maria yang memarahi teman kerjanya yaitu Yudi, karena membuang air didepannya, Maria tidak tega ketika melihat pemborosan air yang terlalu banyak ditempat kerjanya. Hal tersebut membuat Maria merasa bahwa, dia tidak bisa menjaga air dengan baik. Latar tempat dalam scene ini adalah, tempat cuci steam.</p>

5. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan seseorang dengan diri sendiri mencakup aspek kepercayaan diri, kejujuran, penerimaan, dan pengembangan pribadi. Pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan diri agar dapat mencapai keseimbangan batin. Hanya individu yang mampu mengenali dirinya sendiri yang dapat meraih kehidupan yang damai serta menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain dan alam. Selain itu, penting bagi seseorang untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan keterampilan diri.

Fenomena hubungan manusia dengan diri sendiri kerap muncul, terutama saat seseorang berada di lingkungan baru, seperti yang sering dialami oleh anak-anak perantau. Gaya hidup dan kebiasaan yang telah terbentuk di tempat asal. Kejujuran yang selalu diajarkan oleh orang tua saat anak mereka berangkat merantau untuk kuliah atau mencari pekerjaan, menjadi nilai penting yang harus dijunjung. Kekuatan mental juga menjadi hal yang diperlukan oleh setiap anak, baik perempuan maupun laki-laki, untuk menghadapi tantangan di perjalanan mereka.

Data 14: Kejujuran, adegan tersebut terdapat dalam episode 6, scene ke-2 (E6S2)

(E6S2), Time Code : 02:48/26:33 – 03:42/26:33

DATA	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	<p>Neti: Cewenya kaya gimana?</p> <p>Maria: Putih, berjilbab, terus kayanya bersahaja sekali. Uda gitu waktu saya ajak bicara Doni, dia senyuk ke saya juga terus ajak bicara lagi, baik sekali.</p> <p>Neti: Sama gue cakepan siapa:</p> <p>Maria: Dia</p> <p>Endah: Kamu</p>	<p>Data 14 menampilkan, Maria yang sedang menjawab pertanyaan dari Neti tentang perbedaan antara dirinya Neti dengan perempuan yang mereka temui. Tanpa ragu Maria menjawab dengan jujur tentang apa yang dia lihat dari perempuan yang dia temui, mendengar kejujuran Maria, Prita mengingatkan Maria untuk jangan terlalu jujur dan harus bersimpati ketika ada orang lain sedang curhat. Latar tempat dalam scene ini adalah, ruang tengah kos-kosan.</p>

3.1.1 Makna Nilai-Nilai Budaya Papua dalam Film *Imperfect The Series*

Menurut Stuart Hall, representasi berfungsi sebagai perwakilan budaya dan praktik yang bermakna. Dalam konteks kebudayaan, representasi menghubungkan makna dengan bahasa, serta berperan penting dalam proses penciptaan dan pertukaran makna di antara anggota masyarakat. Hall membagi representasi menjadi dua proses utama: representasi mental, yang merujuk pada konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam pikiran dan bahasa, yang mempunyai peranan krusial dalam konstruksi makna. Konsep-konsep abstrak ini, perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum sehingga dapat menghubungkan ide-ide dengan tanda-tanda simbol tertentu.

Dalam konteks media massa, representasi budaya sangat terkait dengan industri budaya yang dinikmati oleh masyarakat secara luas. Hal ini berhubungan dengan cara individu memahami dan membentuk makna dari budaya yang dihasilkan dan dikonsumsi secara massal. Dalam hal ini, terkait dengan nilai-nilai budaya Papua, representasi tersebut akan diungkapkan kepada audiens dengan memperhatikan keseluruhan perjalanan cerita yang terdapat dalam beberapa adegan film "*Imperfect The Series*" yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Salah satu nilai penting yang dapat ditemukan dalam film ini adalah nilai religius. Nilai-nilai ini mengingatkan manusia untuk tidak melupakan Tuhan sebagai sang pencipta, karena tanpa Tuhan manusia tidak dapat berjalan sendiri. Hanya Tuhanlah yang dapat menjadi penolong dalam kehidupan ini.

Kedua nilai-nilai yang diangkat adalah menghormati dan melindungi, sikap berani, tegas, serta bangga akan kemampuan yang dimiliki. Makna nilai-nilai budaya yang terwujud dalam film ini, tergambar melalui sikap dan tindakan seseorang yang menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi sesama, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi meskipun terdapat perbedaan budaya. Selanjutnya, sikap saling tolong-menolong ketika seseorang membutuhkan bantuan merupakan tindakan terpuji yang seharusnya dilakukan dengan penuh keikhlasan. Selain itu, sikap peduli terhadap lingkungan dan sumber daya alam, alam adalah tempat yang harus dijaga. Masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikannya serta menjaga hasil alam agar tetap berkelanjutan. Terakhir, kejujuran yang datang dari diri

sendiri merupakan keputusan yang penting, baik untuk diri maupun untuk orang lain, dalam konteks apapun, kejujuran terkadang bisa menyakiti hati orang lain atau membuat mereka merasa kecewa dengan pernyataan, namun kebohongan tidak dapat dibenarkan hanya untuk menciptakan kebahagiaan sementara bagi orang lain.

3.1.2 Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Film *Imperfect The Series*

Semiotika dalam film adalah kajian yang mendalami tentang tanda-tanda dan makna, yang terdapat dalam elemen-elemen visual dan naratif pada sebuah film. Pendekatan ini membuka kesempatan bagi peneliti untuk memahami bagaimana berbagai unsur, seperti gambar, suara, dialog, dan simbol, berinteraksi dalam menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada penonton. Dalam penelitian ini, semiotika berperan sebagai metode analisis yang membantu peneliti untuk memahami bagaimana tanda dan simbol digunakan dalam komunikasi dan budaya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam berbagai bentuk media seperti teks, gambar, dan interaksi sosial, yang ditampilkan dalam film "*Imperfect The Series*". Yang mengandung tanda semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol, yang memiliki pesan penting dalam komunikasi dan penyampaian makna nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film tersebut, mengeksplorasi budaya Papua yang ditampilkan mencerminkan gambaran umum tentang masyarakat Papua. Film ini menjadi sebuah serial komedi, yang mengangkat tema multikulturalisme di Indonesia ini, menampilkan beragam karakter dari berbagai latar belakang budaya termasuk di antaranya budaya Papua. Berikut ini merupakan tanda-tanda semiotika dalam penelitian ini, yang dikategorikan menjadi tiga yaitu, ikon, indeks, dan simbol sebagai berikut.

1. Ikon

Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan objek yang diwakilinya. Dalam penelitian ini, ikon digunakan untuk melambangkan hubungan antara manusia dan Tuhan.

- a. Kode data (E12S18) Time Code: 26:07/36:40–26:15/36:40. Memperlihatkan patung Bunda Maria dan Tuhan Yesus. Patung-patung ini dianggap sebagai ikon karena mereka menyerupai sosok yang mereka wakili.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung dengan objeknya. Dalam konteks penelitian ini, indeks digunakan untuk menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan masyarakat.

- a. Kode data (E715) Time Code: 05:40/:29:29-00:06:25/:29:29. Menampilkan Yoseph yang melindungi saudarinya Maria, dari preman kampung. Tindakan perlindungan ini menjadi indeks dari kasih sayang dan rasa tanggung jawab dalam konteks sosial.
- b. Kode data (E1S20) Time Code: 32:17/34:23–33:04/34:23. Menampilkan Maria yang menutup pintu dengan penuh tenaga. Tindakan ini merefleksikan ketegasan dan keberanian dalam berinteraksi di ranah sosial.
- c. Kode data (E6S2) Time Code: 01:09/28:17– 01:41/28:17. Memperlihatkan Maria yang terbangun pada pukul 4 subuh, mengira bahwa sudah pagi. Kebiasaan bangun pagi ini menjadi indeks dari norma masyarakat yang menganggap bahwa bangun pagi adalah sikap yang baik.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang maknanya ditentukan melalui konvensi atau kesepakatan sosial. Dalam penelitian ini, simbol digunakan untuk merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhan, lingkungan sosial, alam, dan dirinya sendiri.

- a. Kode data (E1S20) Time Code: 31:30/34:23-31:52/34:23. Menampilkan Yoseph, Maria, David, dan Jhon sedang berdoa. Aktivitas berdoa ini melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan, yang mengandung makna spiritual dan religius dalam konteks masyarakat.
- b. Kode data (E3S18) Time Code: 18:36/26:39–19:24/2639. Menampilkan Gambar Maria yang berdoa sebelum menari. Doa ini menjadi simbol harapan dan permohonan restu sebelum memulai aktivitas penting.

- c. Kode data (E12S18) Time Code: 26:15/36:40–26:29/36:40. Maria menyatakan bahwa dia telah dibaptis. Pernyataan ini melambangkan identitas religius dan penerimaan dalam komunitas iman.
- d. Kode data (E7S15) Time Code: 00:27:35/00:31:35-00:28:05/00:31:35. Maria tampak memarahi pelanggan yang tidak menghabiskan sehingganan. Tindakan ini melambangkan norma sosial yang mengajarkan pentingnya tidak menyia-nyiakan sehingganan.
- e. Kode data (E3S7) Time Code: 10:21/26:39-10:51:26:39. Maria terlihat sedang menari. Dalam konteks ini, menari menjadi simbol ekspresi diri serta kebebasan berkreasi dalam komunitas
- f. Kode data (E12S20) Time Code: 30:52/34:23–30:58/34:23. Menampilkan, David mengizinkan Jhon untuk masuk terlebih dahulu sebagai tanda penghormatan terhadap yang lebih tua. Tindakan ini menunjukkan norma sopan santun dan penghormatan yang berlaku dalam budaya sosial.
- g. Kode data (E7S15) Time Code: 28:09/31:35-28:38/31:35. Maria juga mengingatkan pelanggan yang hanya memesan es teh manis tetapi mengambil manfaat berlebihan dari fasilitas restoran. Ini mencerminkan nilai keadilan dan kesetaraan dalam pelayanan publik.
- h. Kode data (E5S13) Time Code: 22:08/29:29-22:18/:29:29. Jhon dan David datang untuk membantu Maria dalam mengerjakan kerajinan tangan. Keberadaan mereka melambangkan solidaritas dan kerja sama dalam komunitas.
- i. Kode data (E2S12) Time Code: 19:32/28:17-20:18/:28:17. Maria menunjukkan rasa kesal terhadap pemborosan air. Ekspresi ini menjadi simbol kepedulian terhadap konservasi sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan.
- j. Kode data (E6S2) Time Code: 02:48:/26:33–03:42/26:33. Maria menunjukkan kejujuran kepada teman-temannya. Kejujuran ini menjadi simbol nilai integritas dan transparansi dalam hubungan sosial.

Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menurut jenis tanda yang mewakili hubungan manusia dengan Tuhan, lingkungan sosial, alam, serta diri sendiri. Data 1:

(E1S20) adegan yang menunjukkan Yoseph, Maria, David, dan Jhon sedang berdoa bersama, Data 2: (E3S18) yang menunjukkan Maria sedang berdoa sebelum memulai tarian, Data 4: (E12S18) menampilkan Maria yang mengungkapkan bahwa dirinya telah dibaptis, adalah hubungan manusia dengan Tuhan.

Data 5: (E7S15) yang menampilkan Maria memarahi pelanggan yang tidak menghabiskan sehingganannya, data 7: (E3S7) menampilkan Maria yang sedang menari, data 8: (E12S20) menunjukkan David, yang dengan hormat menyuruh Jhon untuk masuk terlebih dahulu sebagai penghormatan kepada yang lebih tua, data 9: (E7S15) menampilkan, Maria marah kepada pelanggan yang hanya memesan es teh manis, namun menggunakan fasilitas restoran secara berlebihan, adalah hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Data 12: (E5S13) menampilkan Jhon dan David yang datang, untuk membantu Maria mengerjakan kerajinan tangan, adalah hubungan manusia dengan masyarakat. Data 13: (E2S12) Menampilkan kekesalan Maria terhadap pemborosan air, adalah hubungan manusia dengan alam. Dan data 13: (E6S2) yang menunjukkan kejujuran Maria kepada teman-temannya, adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Dengan memahami simbol-simbol tersebut, bisa lebih mudah mengidentifikasi dan memahami makna tanda yang ingin disampaikan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai budaya Papua yang ditampilkan dalam film "*Imperfect The Series*". Film ini menarik perhatian karena mengangkat berbagai nilai budaya, tidak hanya dari Jakarta dan Sunda, tetapi juga mewakili budaya Papua. Film "*Imperfect The Series*" adalah sebuah karya drama komedi yang menarik. Secara keseluruhan, serial ini mengisahkan empat remaja dengan berbagai kelebihan dan kekurangan, yang secara kebetulan tinggal dalam satu rumah kos. Keempat tokoh tersebut adalah Neti, Prita, Endah, dan Maria. Dalam beberapa adegannya, nilai-nilai budaya Papua dihadirkan melalui karakter Maria Yoseph, Jhon, dan David. Maria, seorang perempuan keturunan Papua, merantau ke Jakarta untuk mengikuti kakaknya, Yoseph, demi mencari pekerjaan. Meskipun film ini tidak mengeksplorasi budaya Papua secara mendalam, elemen-elemen yang ditampilkan memberikan gambaran

mengenai stereotip dan representasi etnik Papua dalam konteks masyarakat urban. Dengan latar belakang yang beragam, film ini menggambarkan interaksi Maria dengan teman-temannya yang berasal dari berbagai budaya, termasuk budaya Jakarta dan Sunda.

Nilai-nilai budaya Papua yang diangkat dalam film ini terfokus pada penghargaan terhadap alam dan sumber daya yang dimiliki, serta hubungan dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Dalam salah satu adegan, Maria mengekspresikan rasa syukur dan penghargaan terhadap air bersih, yang merupakan simbol penting bagi masyarakat Papua yang sering menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya tersebut. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai budaya Papua yang memandang sumber daya alam sebagai anugerah yang harus dirawat dan dimanfaatkan dengan bijaksana. Dalam film ini, Maria digambarkan sebagai seorang tokoh yang menganut agama Katolik. Karakter Maria memiliki sifat yang keras dan primitif, yang seringkali diasosiasikan dengan stereotip etnik Papua. Dalam konteks ini, ia bisa dilihat sebagai representasi dari pandangan tersebut.

Dalam penelitian ini, ditemukan empat tokoh dari etnis Papua yang merepresentasikan nilai-nilai budaya mereka, yaitu Maria, Yoseph, Jhon, dan David. Keempat karakter ini menunjukkan sifat dan karakter yang mencerminkan etnis Papua, selaras dengan nilai-nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat sebagai cerminan jati diri mereka. Karakter-karakter ini berkaitan erat dengan kepercayaan, hubungan sosial, dan koneksi mereka dengan alam.

1.2.1 Nilai-Nilai Budaya Papua dalam Film *Imperfect The Series*

Nilai-nilai budaya Papua yang ditampilkan dalam film *Imperfect The Series* mencakup lima nilai-nilai budaya. Yaitu, nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sebagai berikut.

Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan meliputi iman kepada Tuhan, kebiasaan berdoa, dan rasa syukur. Seperti pada data 1: (E1S20), yang menunjukkan sikap berdoa anatar Yoseph, Mria, Jhon dan David. Hubungan manusia juga berupa sikap berdoa yang dilakukan oleh Maria, yang

terdapat pada data 2: (E3S18). Simbol patung Bunda Maria dan Tuhan Yesus, seperti pada data 3: (E12S18). Dan pengakuan iman yang diucapkan oleh Maria tentang baptisan yang terdapat dalam data 4: (E12S18).

Hubungan manusia dengan lingkungan sosial, hubungan manusia dengan lingkungan sosial mencerminkan karakter individu, termasuk sikap saling menghormati, tegas dan berani dalam menghadapi sesuatu, seperti yang terdapat dalam data 5: (E7S15) yang menunjukkan sikap tegas, data 6: (E7S15) menunjukkan sikap melindungi, data 7: (E3S7) yang menunjukkan kepercayaan diri Maria saat menari, sikap menghormati, seperti pada data 8: (E12S20), sikap berani seperti pada data 9: (E7S15), data 10: (E1S20) menunjukkan kekuatan Maria yang menutup pintu dengan kencang sehingga membuat teman-temannya kaget. Dan data 11: (E6S2) yang menunjukkan perbedaan waktu yang membuat Maria masi sulit untuk beradaptasi.

Hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan masyarakat, yang tercermin dalam tradisi saling membantu dan bergotong royong antara teman, keluarga, dan lingkungan sebagai individu, memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung dalam berbagai situasi, baik suka maupun duka. Hal ini tercermin dalam perilaku sebagai teman, anggota keluarga, dan bagian dari masyarakat, di mana saling membantu dan bergotong royong untuk mendukung mereka yang membutuhkan. Seperti pada data 12: (E5S13) yang menunjukkan bagaimana peran seorang saudara itu sangat penting, seperti halnya Mari yang membutuhkan bantuan dari saudara-saudarannya, yaitu Jhon dan David untuk membantu membuat kerajinan tangan untuk dijual.

Hubungan manusia dengan alam, hubungan antara manusia dan alam yang mencerminkan interaksi manusia dengan dunia fisik, alam seharusnya tidak sekadar dilihat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, melainkan sebagai sebuah kesatuan yang memberikan keseimbangan dan menghidupi. Dalam pandangan ini, masyarakat diharapkan dapat hidup selaras dengan alam, dengan memperlakukannya dengan penuh rasa hormat dan menghindari eksploitasi yang berlebihan. Seperti pada data 13: (E2S12) yang menunjukkan kemarahan Maria karena pemborosan air.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan yang erat antara diri sendiri dan lingkungan baru, tentu saja hal ini adalah momen di mana mereka membawa gaya hidup dan kebiasaan dari tempat asal, dan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh orang tua, seperti pentingnya kejujuran yang dilakukan saat mencari pendidikan atau pekerjaan. Seperti pada data 14: (E6S2) yang menampilkan sikap kejujuran yang dimiliki oleh Maria, saat mereka membahas hubungan temannya, Neti, dengan pacarnya.

1.2.2 Makna Tanda Semiotika dalam Film *Imperfect The Series*

Makna nilai-nilai budaya Papua yang ditampilkan dalam film "*Imperfect The Series*" menekankan betapa pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup hubungan dengan Tuhan, lingkungan sosial, masyarakat, alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi masyarakat Papua dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempertahankan identitas budaya mereka. Dalam semiotika, film sebagai sistem tanda yang kompleks dimana, setiap elemen baik visual maupun audio berfungsi sebagai simbol yang menyampaikan makna tertentu. Tanda-tanda semiotika memiliki karakteristik simbolis dan visual yang mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai kehidupan, budaya, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang tanda yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol sebagai berikut.

Ikon dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada data (3) dalam (E12S18) yang menunjukkan Patung Bunda Maria dan Tuhan Yesus, tanda ini merupakan kemiripan atau kesamaan bentuk dengan objek yang diwakilinya.

Indeks dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat. Hubungan manusia dengan lingkungan sosial pada data (6) dalam (E715) menunjukkan sikap melindungi antara seorang kakak laki-laki kepada adik perempuannya, tanpa takut terhadap tiga preman kampung sekaligus. Sikap tegas dan yang diperankan oleh tokoh yang merepresentasikan orang Papua, ditunjukkan dengan pakain yang terlihat seperti jaket kulit, dibaluti dengan kalung rantai, hal itulah yang membuat karakter tokoh tersebut dapat dianggap mampu untuk merepresentasikan etnik Papua. Data (10) dalam (E1S20) menunjukkan tindakan menutup pintu dengan kencang sehingga membuat orang lain kaget,

digambarkan sebagai karakter yang keras karena merepresentasikan etnik Papua, sehingga menutup pintu dengan kencang dapat membangun karakter tersebut. Data (11) dalam (E6S2) menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, dengan bangun jam 4 subuh memberikan tanda bahwa, Waktu Indonesia Timur dan Waktu Indonesia Barat memiliki perbedaan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, karakter Maria yang memerankan etnik Papua, yang datang dari Papua ke Jakarta masih sulit untuk beradaptasi dengan waktu yang ada. Tanda ini merupakan hubungan kausal dengan objeknya. Sehingga makna indeks, ditentukan oleh hubungan sebab-akibat atau kedekatan fisik antara tanda dan objek.

Simbol dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Relasi dengan Tuhan, menciptakan dimensi spiritual yang memberikan makna dan tujuan hidup, disisi lain interaksi dengan lingkungan sosial melibatkan hubungan antar sesama yang membentuk norma, nilai-nilai, dan budaya, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku individu. Hubungan dengan alam, mencerminkan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Sementara itu, hubungan dengan diri sendiri mencakup pemahaman, penerimaan, kejujuran dan pengembangan diri, yang berpengaruh pada kesejahteraan mental dan emosional. Keempat hubungan ini saling berinteraksi dan membentuk identitas serta kualitas hidup manusia secara keseluruhan.

Dalam hubungan manusia dengan Tuhan, data (1) dalam (E1S20) menunjukkan sikap berdoa yang dilakukan oleh Yoseph, Maria, Jhon dan David. Dengan berdoa mengucapkan syukur menandakan bahwa Yoseph, Maria, Jhon dan David menganut agama Katolik. Data (2) dalam (E3S18) menunjukkan sikap berdoa sebelum manari, menandakan bahwa Maria sebagai umat Katolik yang selalu berdoa ketika hendak melakukan apapun. Data (4) dalam (E12S18) menunjukkan pengakuan iman dari tokoh Maria yang mengatakan bahwa dia sudah dibaptis menandakan, Baptisan itu hanya boleh dilakukan sekali dalam ajaran agama Kristen maupun Katolik.

Data (5) dalam (E7S15) menunjukkan sikap tegas Maria yang memarahi pelanggan yang tidak menghabiskan sehinggan, ini menandakan bahwa sikap tegas Maria mencerminkan bahwa orang Papua memiliki karakter yang cukup tegas

dalam menghadapi sesuatu. Data (7) dalam (E3S7) menampilkan Maria sedang menari dengan percaya diri, dan merasa bangga akan budaya dari daerah asalnya, membuktikan bahwa karakter Maria menyampaikan pesan dan makna bahwa orang-orang Timur mereka juga mempunyai bakat dibidang seni.

Data (8) dalam (E12S20) menunjukkan tindakan menghargai yang lebih tua, menandakan bahwa, patutnya sebagai orang yang lebih mudah menghargai yang lebih tua, dengan karakter tokoh Jhon yang menunjukkan sikap menghargai, menandakan bahwa kekeluargaan akan berjalan dengan baik apabila seorang kakak mampu untuk memimpin adik-adiknya.

Data (9) dalam (E7S15) menunjukkan sikap berani yang dimiliki tokoh Maria, dengan memarahi pelanggan yang menggunakan fasilitas restoran berlebihan, tetapi hanya memesan es teh manis. Sikap berani yang dimiliki Maria menandakan bahwa etnik Papua mempunyai karakter yang berani dalam menyampaikan sesuatu yang menurutnya benar.

Data (12) dalam (E5S13) menunjukkan tindakan Jhon dan David tidak hanya mencerminkan dukungan praktis dalam pembuatan kerajinan tangan, tetapi juga menggarisbawahi nilai-nilai budaya Papua yang mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi, sebagai dasar kehidupan sosial. Nilai-nilai ini menjamin bahwa setiap individu merasa didukung dan menjadi bagian tak terpisahkan dari komunitas yang saling peduli.

Data (13) dalam (E2S12) menunjukkan bahwa, Maria tidak tega melihat orang membuang air dengan seenaknya, sikap Maria yang ditunjukkan dalam *scene* tersebut menandakan bahwa Maria sebagai etnik Papua sangat peduli dengan hasil alam, sehingga hasil itu harus dijaga dan digunakan dengan baik. Ini menandakan bahwa etnik Papua, sangat peduli dengan alam, dan menganggap alam sebagai sumber kehidupan bagi Mereka. Data (14) dalam (E6S2) menunjukkan kejujuran yang dimiliki oleh Maria, menandakan bahwa Maria sebagai tokoh yang merepresentasikan etnik Papua, tidak takut untuk jujur, selagi apa yang disampaikan itu benar adanya.

Simbol ini adalah tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan sosial. Tidak ada hubungan langsung antara tanda dan objeknya; makna simbol ditentukan oleh interpretasi budaya atau sosial.